



## **Strategi Menanamkan Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Literatur dalam Konteks Multikultural**

**Fikriansyah<sup>1</sup>, Retno Wulan Ningsih<sup>2</sup>, Erika Kurnia Sari<sup>3</sup>, Ahmad Nuri<sup>4</sup>, Nursalim<sup>5</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

\*Korespondensi Penulis. Email: [fikriansyah@stittanggamus.ac.id](mailto:fikriansyah@stittanggamus.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penanaman nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah multikultural. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait integrasi nilai toleransi dalam materi, metode pembelajaran, dan praktik keagamaan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi melalui materi yang inklusif, metode pembelajaran partisipatif, serta kegiatan keagamaan bersama efektif membentuk karakter multikultural peserta didik. Faktor pendukung seperti kesadaran komponen pendidikan dan pelatihan guru memegang peranan penting, sementara hambatan berupa stereotip dan resistensi dapat diatasi dengan penguatan kurikulum dan literasi multikultural. Implementasi strategi ini menghasilkan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan untuk mendukung kerukunan dalam masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, nilai toleransi, multikulturalisme, strategi pembelajaran, kerukunan beragama

## **Strategy to Instill Tolerance Values in Islamic Religious Education: Literature Study in Multicultural Context**

### **Abstract**

*This study aims to examine strategies for instilling tolerance values in Islamic Religious Education (PAI) in multicultural schools. Using a qualitative descriptive literature review approach, the research analyzes various scientific sources related to the integration of tolerance values in materials, teaching methods, and joint religious practices. The results reveal that integrating tolerance values through inclusive content, participatory learning methods, and joint religious activities effectively builds students' multicultural character. Supporting factors such as awareness among educational components and teacher training play a crucial role, while challenges like stereotypes and resistance can be addressed through curriculum strengthening and multicultural literacy. The implementation of these strategies fosters a harmonious and inclusive school environment. This study offers recommendations for curriculum development and educational policies to support harmony in multicultural societies.*

*Keywords: Islamic Religious Education, tolerance values, multiculturalism, teaching strategies, religious harmony*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia, sebagai sebuah negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, menghadapi berbagai tantangan serius dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama.

Dengan keberadaan lebih dari 300 suku bangsa dan berbagai agama yang dianut, perbedaan ini berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola secara tepat. Fenomena seperti radikalisasi, diskriminasi, serta konflik berbasis agama masih sering terjadi di sejumlah wilayah, sehingga penting bagi masyarakat untuk mengembangkan dialog, toleransi, dan pemahaman antar kelompok demi menghindari gesekan sosial yang meluas (Nareswari, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk sikap toleran di lingkungan pendidikan maupun masyarakat secara umum. Melalui integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum dan proses pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk menerima perbedaan serta hidup berdampingan secara damai. Pendidikan multikultural yang dilaksanakan secara efektif terbukti mampu mengurangi potensi konflik sekaligus membangun karakter toleransi, kesabaran, dan sikap saling berbagi pada generasi muda (Purnomo & Demartoto, 2023).

Isu toleransi menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya insiden intoleransi di Indonesia. Berdasarkan data dari Setara Institute, sepanjang tahun 2020 terjadi banyak kasus intoleransi yang meliputi penodaan agama, penolakan pembangunan rumah ibadah, hingga perusakan fasilitas keagamaan di berbagai provinsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kerukunan antarumat beragama masih menjadi pekerjaan rumah besar, terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat keberagaman tinggi (Pulungan et al., 2023; Setiana et al., 2024).

Selain itu, tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah juga menjadi perhatian penting. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep multikulturalisme, kurangnya dukungan materi dan kurikulum yang memadai, minimnya pelatihan bagi guru, serta adanya prasangka dan stereotip yang masih kuat di masyarakat menjadi kendala dalam menanamkan nilai toleransi secara optimal. Oleh karena itu, strategi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan agar nilai toleransi dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik (Fitria, 2019; Murtadha & Fauzan, 2023).

Pembahasan mengenai strategi penanaman nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam ini relevan bagi para pendidik dan praktisi, guna mendukung terwujudnya masyarakat yang harmonis dan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tantangan multikulturalisme di Indonesia, sehingga mampu memperkuat fondasi bangsa dalam menghadapi perubahan global dan menjaga persatuan dalam keberagaman (Cahyono, 2017; Purnawan, 2013).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi penanaman nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan yang multikultural. Prosedur penelitian kepustakaan dalam bidang PAI terdiri dari beberapa tahap, yakni penentuan topik penelitian, pencarian dan seleksi sumber, evaluasi kualitas sumber, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Sumber data yang digunakan mencakup sumber primer berupa buku dan jurnal ilmiah, serta sumber sekunder seperti artikel, laporan penelitian, dan dokumen terkait, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan dan pelaksanaan strategi toleransi dalam PAI (Subagiya, 2023).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur relevan melalui basis data daring dan perpustakaan, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis tematik, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Analisis dilakukan dengan membaca secara kritis

setiap sumber, mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi penanaman toleransi, dan mensintesis temuan-temuan tersebut agar diperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan relevan untuk pengembangan PAI dalam konteks multikultural (Iryana, 2019; Rahardjo, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Penanaman Nilai Toleransi dalam PAI

Integrasi nilai toleransi ke dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah krusial dalam membangun karakter multikultural siswa. Materi yang mengangkat tema penghargaan terhadap perbedaan, penolakan kekerasan, dan penguatan dialog antarumat beragama efektif menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian Amin (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, baik pada pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya, dapat mendorong sikap terbuka dan menghormati perbedaan di kalangan siswa. Hal ini diperkuat oleh Muqorrobin (2023) yang menegaskan pentingnya integrasi nilai multikultural dalam materi, metode, dan media pembelajaran sebagai fondasi penanaman toleransi berbasis multikultural di sekolah.

Selain materi, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran terbukti efektif menumbuhkan empati dan pemahaman antar siswa. Guru PAI di sekolah multikultural menggunakan diskusi kelompok untuk membahas isu keberagaman dan toleransi, sehingga siswa belajar langsung dari pengalaman teman dengan latar belakang berbeda. Djollong & Akbar (2019) juga menyoroti pentingnya pembiasaan, keteladanan, serta strategi koreksi dan pengawasan dalam pembelajaran untuk memperkuat internalisasi nilai toleransi. Dengan metode yang interaktif dan reflektif, tercipta lingkungan sekolah yang harmonis.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan bersama, seperti literasi Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan dialog lintas agama, berperan sebagai sarana praktik toleransi yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman keagamaan tetapi juga membiasakan siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dari latar belakang berbeda. Ardiana (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang disertai kegiatan keagamaan bersama dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan memperkuat solidaritas sosial. Guru sebagai teladan juga memegang peran sentral dalam menanamkan nilai toleransi melalui sikap dan perilaku sehari-hari, sebagaimana dijelaskan oleh Peuohaq (2021) yang menemukan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama keberhasilan penanaman toleransi di sekolah multikultural.

### Faktor Pendukung dan Penghambat

Kesadaran seluruh komponen pendidikan—guru, siswa, dan pihak sekolah—akan pentingnya keberagaman dan kerukunan merupakan faktor pendukung utama dalam penanaman toleransi melalui PAI. Program keagamaan inklusif dan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap perbedaan menjadi katalisator budaya toleransi. Amin (2024) menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap keberagaman. Pelatihan dan pengembangan kompetensi multikultural bagi guru juga menjadi faktor pendukung signifikan, sebagaimana disarankan oleh Yasin & Rahmadian (2024).

Namun, terdapat hambatan seperti stereotip negatif, minimnya pemahaman multikultural, serta metode pembelajaran yang monoton dan eksklusif. Djollong & Akbar (2019) menemukan bahwa prasangka dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan internal yang menghambat internalisasi nilai toleransi pada siswa. Muqorrobin (2023) menambahkan hambatan eksternal berupa kurangnya dukungan lingkungan sekitar sekolah yang dapat memperlambat upaya penanaman toleransi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu dilakukan peningkatan literasi multikultural di sekolah dan masyarakat secara sistematis. Penguatan kurikulum, pelatihan guru berkelanjutan, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat merupakan langkah strategis penting. Yasin & Rahmadian (2024) menekankan evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran inklusif dan toleran. Dengan pengelolaan seimbang faktor pendukung dan penghambat, penanaman nilai toleransi melalui PAI dapat berjalan optimal.

### **Implementasi di Sekolah Multikultural**

Implementasi strategi penanaman toleransi di sekolah multikultural menunjukkan hasil positif, khususnya pada sekolah dengan pola internalisasi nilai yang baik dan dukungan program keagamaan serta budaya sekolah terbuka. Studi Muqorrobin (2023) di SMAN 5 Kota Malang menunjukkan bahwa nilai toleransi, kerjasama, dan cinta damai tumbuh subur dalam lingkungan yang mengintegrasikan nilai multikultural dalam interaksi sehari-hari. Siswa mampu beradaptasi dan menghargai perbedaan dengan teman dari latar belakang beragam.

Keberhasilan juga ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi lintas budaya, seperti dialog lintas agama dan kegiatan sosial bersama. Amin (2024) menyatakan bahwa kegiatan tersebut memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya toleransi dan membentuk karakter inklusif yang siap menghadapi tantangan globalisasi. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik nyata kehidupan multikultural.

Namun, tantangan implementasi di lapangan masih ada, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi sebagian pihak yang belum memahami pentingnya pendidikan multikultural. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor dan dukungan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk memperkuat pelaksanaan strategi penanaman toleransi di sekolah. Yasin & Rahmadian (2024) merekomendasikan agar pemerintah dan lembaga pendidikan terus memberikan dukungan berupa pelatihan, pengembangan kurikulum, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung lingkungan sekolah toleran dan inklusif.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah multikultural sangat efektif apabila dilakukan melalui integrasi materi yang mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan, penolakan kekerasan, dan dialog antarumat beragama. Metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan simulasi peran, terbukti mampu menumbuhkan empati serta pemahaman antar siswa. Selain itu, pelaksanaan program keagamaan bersama dan keteladanan guru berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai toleransi. Faktor pendukung utama berasal dari kesadaran dan kolaborasi seluruh komponen pendidikan serta pelatihan multikultural bagi guru, sedangkan hambatan seperti stereotip dan resistensi dapat diminimalisir melalui literasi multikultural dan penguatan kurikulum. Implementasi strategi ini telah menunjukkan hasil positif di sekolah multikultural, namun dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai tetap diperlukan agar nilai toleransi dapat tertanam secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter toleran dan inklusif yang esensial bagi keberlangsungan kerukunan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, M. (2024). Multicultural Education and Its Relevance to the Goals of Islamic Education. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(3), 181–189.

- Ardiana, D. R. (2024). Edukasi Keberagaman: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyemai Sikap Toleransi pada Siswa di SMA PGRI 1 Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(03), 140–164.
- Cahyono, H. (2017). Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren: Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Fitria, R. (2019). Komunikasi multikultural dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–25.
- Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.
- Muqorrobin, A. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 5 Kota Malang*.
- Murtadha, M., & Fauzan, F. (2023). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA: Studi Tantangan Dinamika Pendidikan Masyarakat Indonesia. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 37–49.
- Nareswari, D. P. (2024). *Tantangan Multikulturalisme Indonesia | kumparan.com*. <https://kumparan.com/diandra-putri-nareswari-diandraputri-2024/tantangan-multikulturalisme-indonesia-23csF41rhUZ>
- Peuohaq, A. (2021). *Strategi Penanaman Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Islam. (di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang)*.
- Pulungan, W. A., Rizkina, R., Warohmah, M., Hasraini, L., Pasaribu, R., Yuliantika, N., & Sitorus, M. (2023). Development of Children's Multiple Intelligences in Islamic Kindergartens. *Development*, 20(2).
- Purnawan, I. B. (2013). Agama Dan Multikultur: Peran Agama Mewujudkan Multikulturalisme Di Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 1–22.
- Purnomo, N. A., & Demartoto, A. (2023). Strategi Integrasi Nasional Berbasis Pluralitas Dan Multikulturalisme Dalam Menjaga Harmoni Sosial di Ibu Kota Negara Nusantara. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 73–76.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Setiana, M., Raihana, R., Sajidah, R. A., Aziz, U. A., & Supriyono, S. (2024). Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Toleransi Antar Umat Beragama Universitas Pendidikan Indonesia pada Era Modern. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 680–691.
- Subagiya, B. (2023). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI*.

Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan pluralisme agama di masyarakat multikultural. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.